

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menyatukan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang ada dan dibahas sebagai berikut : 1) pelaksanaan praktikum BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa FTIK Jurusan TMT IAIN Tulungagung tahun 2015. 2) hasil praktikum BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung tahun 2015.

1. Pelaksanaan praktikum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Jurusan TMT IAIN Tulungagung tahun 2015

Praktikum BTQ adalah salah satu praktikum mata kuliah yang diselenggarakan di IAIN Tulungagung yang didesain sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Praktikum ini diorientasikan agar mahasiswa mampu membaca, menulis, dan menghafal surat-surat pendek dengan baik dan benar, membaca bertajwid dan memahami kandungan makna yang terdapat dalam surat-surat pendek. Dalam pelaksanaannya, mentor

menggunakan metode yang berbeda-beda dalam penyampaian materi terkait modul praktikum BTQ. Hal ini dilakukan oleh mentor agar mahasiswa yang didampingi memahami terlebih dahulu bacaan yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya.

Tujuan mentoring adalah mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang islam dan bersemangat untuk ibadah kepada Allah. Sasaran mentoring ditujukan untuk remaja muslim dan dibimbing oleh para mentor yang terlatih dan terkontrol perkembangannya. Pelaksanaan mentoring dilakukan satu pekan satu kali. Mentoring dalam Islam sangat ditekankan untuk proses pendidikan, hal ini dapat dilihat dari cara rasulullah di dalam membina para sahabatnya.¹

Dalam menyampaikan materi terkait tajwid dan makharijul hurufnya ini mentor menggunakan sistem halaqah. Dimana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri kurang lebih 5-6 orang. Di awal pertemuan, mentor menyampaikan materi mengenai tatacara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar atau sesuai dengan tajwid. Kemudian, pertemuan selanjutnya mentor menyimak hafalan mahasiswa yang sudah siap untuk setoran.

Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam (*tarbiyah islamiyah*). Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil tersebut berkisar 3-12 orang. Mereka

¹Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sma*, (Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI), hal.151-152

mengkaji islam dengan manhaj kurikulum tertentu. Dibeberapa kalangan, *halaqah* disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah, atau sebutan lainnya.² Sebelum mahasiswa menyetorkan hafalan kepada mentor biasanya terlebih dahulu mereka saling menyimak hafalan kepada teman sejawatnya untuk melancarkan hafalan. Kemudian menyetorkan kepada mentor yang nantinya mentor akan meluluskan hafalan tersebut ataukah mengulang pada surat yang sama. Meskipun ketika terdapat kesalahan dalam menyetorkan hafalan mentor mengoreksi secara langsung akan tetapi bagi mahasiswa yang belum lancar dalam menghafal harus mengulang pada surat tersebut.

Menghafal disini maksudnya dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).³ Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul Mengapa Kita Menghafal (tahfiz) Al-Qur'an, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadis.⁴ Sedangkan lancar maksudnya tidak ada hambatan, tidak lamban, dan tidak tersendat-sendat.⁵ Jadi, ketika mahasiswa

²<http://myhalaqaoh.wordpress.com/about/> diakses tanggal, 2 April 2016

³Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 381

⁴Ahmad bin Hanbal, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar" dalam <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2013/07/31/pengaruh-menghafal-al-quran-terhadap-prestasi-belajar/> diakses 14 Maret 2016

⁵Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hal. 310

dinyatakan lulus oleh mentor dalam surat tersebut barulah kemudian dapat melanjutkan pada surat berikutnya.

Salah satu metode yang digunakan mentor dalam meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa yang mereka dampingi ialah dengan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca agar lisan mereka terbiasa dengan ayat-ayat tersebut. Sesuai dengan kajian teori sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya '*Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*'. Metode untuk mempercepat menghafalkan Al-Qur'an ialah dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an sesering mungkin sebelum menghafalkannya. Tujuannya agar mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah menghafalkannya. Semakin sering membaca Al-Qur'an akan semakin mudah menghafalkannya. Metode tersebut juga sangat cocok dan dapat membantu bagi orang-orang yang mempunyai daya ingat lemah.⁶

Pada pelaksanaannya, kelas dibuat heterogen dimana kemampuan mahasiswa berbeda-beda sehingga mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus dan memenuhi standar sesuai dengan kriteria mentor yaitu bagus dalam bacaan tajwid dan makharijul hurufnya serta sudah hafidz diminta untuk membantu mentor menyimak hafalan teman-temannya satu kelas. Hal tersebut untuk mempermudah mahasiswa menyetorkan hafalan kepada teman sejawatnya mengingat mentor juga memiliki aktifitas lain sebagai

⁶Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal....*, hal.102-103

seorang mahasiswa. Meskipun tanggung jawab dalam menyetorkan hafalan diamanahkan kepada mahasiswa praktikan, mentor tetap melakukan evaluasi terhadap jalannya praktikum ini. Dimana mahasiswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok harus melaporkan hafalan teman-temannya melalui kartu kendali BTQ.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait metode yang digunakan mentor dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa yang berbeda-beda ialah dengan estafet ayat. Metode ini merupakan salah satu penemuan baru bagi peneliti karena sebelumnya belum ada mentor yang menggunakan metode tersebut. Sebagian besar dari mentor menggunakan metode setoran hafalan, samaan dengan sesama teman tahfidz, memperbanyak bacaan Al-Qur'an sebelum menghafal, serta mengulang-ulang hafalan. Adapun estafet ayat ini digunakan ketika dalam pertemuan besar dimana awalnya mentor membacakan satu ayat kemudian menunjuk beberapa mahasiswa untuk melanjutkan ayat tersebut. Metode ini digunakan untuk mengasah hafalan mahasiswa yang sudah melakukan setoran sebelumnya juga untuk meningkatkan daya ingat mahasiswa bagi mereka yang belum hafal dikarenakan berbagai faktor dalam kesulitan menghafal.

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makahrijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Walaupun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa

problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal tersebut, maka ia akan mengalami banyak kesulitan. Selain itu, orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar, dan banyak salah.⁷

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafal Al-Qur'anterbagi menjadi dua bagian yaitu, Muncul dari dalam diri penghafal dan muncul dari luar penghafal. Kendala yang biasanya muncul dari dalam diri penghafal yaitu adanya rasa malas, semangat dan keinginannya untuk menghafal lemah, serta tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal. Sedangkan kendala yang muncul dari luar diri penghafal yaitu tidak dapat mengatur waktu dengan efektif, tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal. Sehingga mentor sendiri banyak memberikan motivasi kepada adik-adik yang dibimbingnya agar semangatnya menghafalnya meningkat.

2. Hasil Praktikum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Jurusan Tadris Matematika (TMT) IAIN Tulungagung tahun 2015

Praktikum BTQ sebagai upaya untuk membina intelektual mahasiswa yang berjalan kurang lebih 6 bulan ini dapat dikatakan cukup

⁷Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 113-114

efektif. Dalam prosesnya, mentor berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing adik-adik tingkatnya agar kemampuan menghafal mereka meningkat. Sesuai dengan hasil dokumentasi dari peneliti, pelaksanaan praktikum BTQ dengan para mentor ini menghasilkan kemampuan mahasiswa yang cukup baik dengan terpenuhinya hafalan-hafalan surat pendek mulai dari An-Nass sampai As-Syamsy, 3 ayat terakhir surat Al-Baqoroh, ayat kursi serta Yaasin dalam kartu kendali BTQ yang dimiliki oleh setiap mahasiswa praktikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para mentor sebelum adanya praktikum BTQ ini, kualitas menghafal mahasiswa bermacam-macam mengingat mereka berasal dari input yang berbeda. Sebagian besar dari mereka dapat menghafal surat-surat tertentu saja dan hanya sekedar menghafal tanpa memperhatikan tajwid serta makharijul hurufnya. Oleh karena itu, sebelum hafalan para mentor memberikan pemahaman mengenai tajwid, menunjukkan hukum-hukum bacaannya serta memberikan contoh bagaimana pengucapan lafadz yang baik dan benar.

Mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat islam yang menginginkan bacaan Al-Qur'annya menjadi mahir, baik dan benar. Sebab membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca, melainkan harus membaca dengan benar. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, kita mesti mempelajari metode yang ditetapkan, yaitu mempelajari metode yang ada di ilmu tajwid, seperti tentang ikhfa', izhar, idghom, iqlab, ukuran panjang

pendeknya bacaan, dan lain sebagainya. Dengan mempelajari ilmu tajwid, kita akan mengetahui tata cara bacaan yang benar.⁸ Diantara kesalahan yang sering terjadi, bahwa banyak orang yang berniat menghafal atau telah memulainya mereka menghafal secara keliru. Karenanya sebelum menghafal, apa yang akan dihafal harus benar terlebih dahulu.⁹

Selain itu, Kelancaran dalam menghafal termasuk salah satu acuan dalam mempertimbangkan kelulusan hafalan mahasiswa. Lancar adalah tak ada hambatan, tak lamban, dan tak tersendat-sendat.¹⁰ Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an berarti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.¹¹

Berdasarkan data hasil dokumentasi serta observasi yang peneliti lakukan, sebagian besar mahasiswa cukup antusias mengikuti praktikum BTQ. Setiap kali pertemuan, jumlah mahasiswa dalam satu kelompok tersebut jauh lebih banyak yang hadir ketimbang yang absen. Meskipun dalam hafalan mentor mempersilahkan mahasiswa yang sudah siap setoran untuk menyetorkan hafalannya dimanapun dan kapanpun sesuai kesepakatan keduanya. Dalam pertemuan besar, setiap mahasiswa

⁸Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal....*, hal .54

⁹Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an....*, hal.102

¹⁰Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,,,,*.hal. 310

¹¹Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa menghafal,....* hal.52

mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh mentor. Sedangkan ketika menyetorkan hafalan acuannya adalah kartu kendali BTQ. Antusias dari para mente ini menjadikan materi yang disampaikan pun mendapatkan hasil yang cukup baik. terbukti dari setiap kali pertemuan, mahasiswa mente rutin menyetorkan hafalan kepada mentor dengan kualitas hafalan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Dengan acuan kartu kendali BTQ pada buku pedoman, mentor dapat melakukan evaluasi pada masing-masing mahasiswa mente mengenai kelulusan dalam menghafal setiap surat. Karena pada kartu kendali tersebut bagi mahasiswa yang sudah menghafal setiap surat berhak mendapatkan tanda tangan dari mentor yang menandakan bahwa mente dapat melanjutkan pada surat berikutnya. Dengan demikian, para mahasiswa mente termotivasi untuk menghafalkan surat-surat pendek lainnya.

Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan hasil praktikum BTQ yang cukup kondusif sesuai dengan tugas mentor BTQ. Mulai dari mempersiapkan diskusi dan kiat-kiat penyampaian dalam setiap materinya, membuka dan menutup forum diskusi mentoring, memimpin diskusi pendalaman materi dalam kelompok, mempersiapkan dan mengisi administrasi kelompok (absen, evaluasi, progress report yang tersedia), mengamati dan memotivasi keaktifan peserta, mempersiapkan peralatan atau perlengkapan mentoring. mendampingi peserta dalam kegiatan tambahan ataupun kegiatan kreatif lainnya.¹² Selama peneliti melakukan

¹²Tim Laboratorium FTIK, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an....*, hal.5

observasi, mentor melaksanakan tugasnya dengan baik. seperti halnya ketika membuka dan menutup forum diskusi dengan pemberian motivasi. Mentor selalu mengingatkan bahwasannya apa yang dipelajari hari ini bukan hanya untuk saat ini akan tetapi untuk bekal nanti ketika terjun di masyarakat. Sehingga para mente sungguh-sungguh dalam menerima materi yang disampaikan oleh mentor serta ada upaya untuk berusaha meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka.

Dari paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari praktikum BTQ ini sudah berlangsung cukup baik, mahasiswa dapat menuntaskan hafalan surat-surat yang terdapat dalam kartu kendali BTQ dengan kriteria kompetensi lancar dalam menghafal Al-Qur'an, serta Fasih dalam pengucapan lafadz sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya.

Fasih berasal dari kata fasaha-yafsihu-fashaahatan yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.¹³Kefasihan dalam pengucapan lafadz harus memperhatikan makharijul huruf. Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf ketika membunyikannya.¹⁴

¹³Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, hal.317

¹⁴Tekan, *Tajwid Alqur'anul Karim...*, hal.21